

MEMPERKUAT KESATUAN MELALUI GOTONG ROYONG
DALAM BHINNEKA TUNGGAL IKA UNTUK MENINGKATKAN
RASA PERSATUAN BANGSA

Muhammad Faiz Ramadhan¹, Edy Soesanto², Dimas Priam Budi³

¹ Universitas Bhayangkara Jakarta Raya. E-mail: 202410255018@mhs.ubharajaya.ac.id

² Universitas Bhayangkara Jakarta Raya. E-mail: edy.soesanto@dsn.ubharajaya.ac.id

³ Universitas Bhayangkara Jakarta Raya. E-mail: 202410255014@mhs.ubharajaya.ac.id

INFORMASI ARTIKEL

Submitted : 2025-01-31
Review : 2025-01-31
Accepted : 2025-01-31
Published : 2025-01-31

KEYWORDS

Gotong Royong, Bhinneka Tunggal Ika, Pancasila, National Unity, Social Integration, Civic Education.

A B S T R A C T

Gotong royong, or mutual cooperation, is one of the noble values of Indonesia that embodies togetherness, solidarity, and collaboration in embracing cultural, religious, and ethnic diversity. This study aims to analyze the role of gotong royong in strengthening national unity by referring to various relevant literature, including studies on Bhinneka Tunggal Ika, Pancasila, and civic education. The findings indicate that gotong royong serves as a crucial foundation for enhancing civic participation, strengthening national identity, and fostering inclusive national integration. The application of gotong royong values in various aspects of life, such as education and social interaction, contributes to societal stability and helps prevent potential conflicts arising from differences. Through education and the internalization of national values, younger generations can be instilled with the spirit of gotong royong to maintain unity and cohesion within the framework of Bhinneka Tunggal Ika. This study highlights the importance of reinforcing the values of gotong royong through government policies and educational programs to sustain social harmony and build a resilient nation amid global challenges.

A B S T R A K

Kata Kunci: Gotong Royong, Bhinneka Tunggal Ika, Pancasila, Kesatuan Nasional, Integrasi Sosial, Pendidikan Kewarganegaraan.

Gotong royong adalah salah satu nilai luhur khas bangsa Indonesia yang mencerminkan kebersamaan, solidaritas, dan kerja sama dalam menghadapi keberagaman budaya, agama, dan suku bangsa. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran gotong royong dalam memperkuat kesatuan nasional dengan mengacu pada berbagai sumber literatur terkait, termasuk kajian mengenai Bhinneka Tunggal Ika, Pancasila, dan pendidikan kewarganegaraan. Temuan penelitian menunjukkan bahwa gotong royong menjadi landasan penting untuk meningkatkan partisipasi masyarakat, memperkuat jati diri bangsa, dan mendorong integrasi nasional yang inklusif. Penerapan nilai gotong royong di berbagai bidang kehidupan, seperti pendidikan dan interaksi sosial, berkontribusi pada stabilitas masyarakat serta mampu mencegah potensi konflik akibat perbedaan. Melalui pendidikan dan internalisasi nilai-nilai kebangsaan, generasi muda dapat ditanamkan semangat gotong royong untuk menjaga persatuan dan kesatuan dalam kerangka Bhinneka Tunggal Ika. Penelitian ini menyoroti pentingnya penguatan

nilai gotong royong melalui kebijakan pemerintah dan program pendidikan untuk mempertahankan harmoni sosial dan membangun bangsa yang tangguh di tengah berbagai tantangan global.

PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara kepulauan yang memiliki keragaman budaya, suku, agama, bahasa, dan tradisi yang sangat beragam. Keragaman ini adalah salah satu kekayaan yang dimiliki oleh bangsa Indonesia, tetapi di sisi lain juga menjadi tantangan tersendiri dalam membangun kebersamaan dan kesatuan di tengah berbagai perbedaan yang ada. Oleh karena itu, semangat persatuan dan kesatuan menjadi aspek yang sangat penting dalam mewujudkan keadilan, kesejahteraan, dan kedamaian bagi seluruh masyarakat Indonesia.

Salah satu semboyan yang menggambarkan semangat persatuan dalam keberagaman tersebut adalah Bhinneka Tunggal Ika, yang memiliki makna “Berbeda-beda tetapi tetap satu.” Semboyan ini menggambarkan filosofi bahwa meskipun masyarakat Indonesia memiliki banyak perbedaan dari berbagai aspek, mereka tetap memiliki satu tujuan yang sama sebagai satu kesatuan bangsa. Semangat Bhinneka Tunggal Ika adalah landasan yang mendorong semua warga negara untuk saling menghargai, memahami, dan bekerja sama demi terciptanya harmoni dalam kerangka keberagaman yang ada.

Dalam membangun persatuan dan kesatuan nasional, nilai gotong royong memegang peran yang sangat penting. Nilai ini merupakan salah satu nilai luhur yang diwarisi oleh leluhur bangsa Indonesia dan telah menjadi tradisi yang melekat dalam kehidupan sehari-hari masyarakat. Nilai gotong royong merepresentasikan kerjasama, kebersamaan, dan solidaritas yang menjadi perekat antarindividu dalam berbagai aspek kehidupan, baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat, maupun lingkungan bernegara.

Tradisi gotong royong bukan hanya sekadar kebiasaan dalam kegiatan sehari-hari tetapi juga mencerminkan semangat kepedulian sosial dan kesadaran akan pentingnya kerjasama untuk menghadapi berbagai permasalahan bersama. Semangat ini dapat membantu mengurangi kesenjangan sosial, membangun kepercayaan antarwarga, serta meminimalisir konflik yang sering muncul akibat perbedaan kepentingan dan latar belakang sosial budaya. Dengan demikian, nilai gotong royong memiliki peran strategis dalam menjaga keutuhan dan kerukunan masyarakat yang majemuk seperti Indonesia.

Namun demikian, tantangan dalam memperkuat nilai gotong royong masih banyak dijumpai, baik dari segi faktor internal maupun eksternal. Perubahan teknologi, globalisasi, disintegrasi sosial, dan radikalisme adalah beberapa faktor yang dapat mengurangi semangat gotong royong dan persatuan di tengah masyarakat. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang terstruktur dan berkelanjutan untuk mengajarkan dan mengaplikasikan nilai ini dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam konteks ini, pendidikan kewarganegaraan memiliki peran yang sangat penting untuk membentuk kesadaran, karakter, serta semangat gotong royong pada generasi muda. Melalui pendidikan kewarganegaraan, nilai-nilai kebersamaan, persatuan, dan kerjasama dapat diperkenalkan kepada siswa sebagai modal sosial yang penting dalam membangun kesatuan bangsa. Pendidikan ini juga bisa menjadi sarana untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat bahwa semangat gotong royong adalah salah satu langkah penting untuk merawat keberagaman dan menjaga semangat Bhinneka Tunggal Ika.

Penerapan nilai gotong royong dalam pendidikan kewarganegaraan memiliki peran strategis, sebab pendidikan ini bertujuan membentuk karakter individu yang aktif, berpartisipasi, dan memiliki kesadaran untuk hidup berdampingan dalam keberagaman. Dengan pengajaran yang tepat, nilai gotong royong dapat ditanamkan sejak dini kepada anak-anak sebagai bekal dalam membangun hubungan sosial yang harmonis dan memahami arti persatuan dan kesatuan dalam keberagaman yang ada.

Meskipun nilai gotong royong sudah lama menjadi bagian dari budaya Indonesia, dalam kenyataannya masih terdapat berbagai hambatan yang mengganggu penerapannya. Hambatan tersebut antara lain adalah kesenjangan sosial, intoleransi, egoisme individu, serta arus informasi yang seringkali membentuk persepsi yang salah tentang keragaman. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang komprehensif dan kolaboratif dalam mengintegrasikan nilai gotong royong ke dalam berbagai kebijakan pendidikan dan lingkungan masyarakat.

Penelitian ini dilakukan untuk mengkaji sejauh mana nilai gotong royong dapat berperan dalam memperkuat kesatuan nasional dalam kerangka filosofi Bhinneka Tunggal Ika. Lebih lanjut, penelitian ini juga bertujuan untuk memahami bagaimana pendidikan kewarganegaraan bisa menjadi sarana dalam menanamkan semangat gotong royong kepada generasi muda. Dengan memahami hubungan ini, diharapkan kita dapat menemukan strategi dan rekomendasi yang efektif untuk mempromosikan semangat kebersamaan dan kerukunan di tengah masyarakat yang beragam ini.

Permasalahan yang menjadi fokus penelitian ini adalah bagaimana nilai gotong royong dapat diperkuat melalui pendidikan kewarganegaraan, bagaimana semangat ini dapat membangun kesatuan nasional, serta apa saja tantangan yang dihadapi dalam penerapan nilai tersebut di era modern ini.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis bagaimana penerapan nilai gotong royong melalui pendidikan kewarganegaraan dapat memperkuat semangat kebersamaan, memahami peran nilai ini dalam membangun kesatuan nasional, serta mengidentifikasi berbagai hambatan yang mungkin muncul dalam implementasinya.

Melalui penelitian ini, diharapkan akan muncul rekomendasi yang dapat membantu berbagai pemangku kepentingan, baik di sektor pendidikan maupun kebijakan publik, dalam merumuskan langkah-langkah untuk mempromosikan nilai gotong royong sebagai modal sosial yang esensial untuk menciptakan harmoni dan kesatuan dalam keberagaman bangsa Indonesia.

METODE PENELITIAN

Studi literatur menunjukkan bahwa nilai gotong royong memiliki kontribusi yang signifikan dalam memperkuat persatuan bangsa Indonesia, baik dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam konteks makro seperti pembangunan nasional. Gotong royong adalah implementasi nyata dari semangat Bhinneka Tunggal Ika, yang mendukung stabilitas sosial, mendorong kolaborasi lintas kelompok, dan memperkuat harmoni di tengah keberagaman. Namun, adaptasi nilai ini terhadap perubahan sosial dan teknologi sangat penting agar tetap relevan di era modern.

No	Judul	Penulis	Persamaan	Perbedaan
1	“Bhinneka Tunggal Ika Pondasi Semangat Gotong Royong Bangsa”(Santoso et al., 2023)	Niken Sekar Restu Prasaja Niken, Junita Nurfazriah Putri, Shabrina Alamsyah, Gunawan Santoso Dann Miftahul Jannah (2023)	Bhinneka Tunggal Ika dan gotong royong dapat berfungsi sebagai alat atau metode untuk memperkuat rasa persatuan di tengah perbedaan yang ada.	Makna Filosofi Bhineka Tunggal Ika dalam konteks yang lebih luas
2	“GOTONG ROYONG DALAM MEMPERKUAT PARTISIPASI WARGA NEGARA (CIVIC PARTICIPATION)”(Dewanti et al., 2023)	Palisa Aulia Dewanti, Usman Alhudawi, Hodriani Hodriani (2023)	fungsi gotong royong berperan sebagai alat strategis dalam memperkuat hubungan sosial dan menciptakan masyarakat yang kohesif, baik dalam konteks partisipasi warga negara maupun dalam upaya menjaga kesatuan bangsa di tengah keberagaman.	Penguatan keterlibatan masyarakat dalam berbagai proses sosial, politik, atau pembangunan.
3	“Penghayatan Nilai Pancasila Dalam Menguatkan Karakter Dan Identitas Manusia Indonesia Di SMA Negeri 2 Palembang”(Udin & Nawawi, 2023)	Johan Udin, dan Effendi Nawawi (2023)	Usaha bersama untuk membangun kesatuan dan keutuhan bangsa dengan menerapkan nilai-nilai dasar seperti gotong royong dan kebersamaan.	Lebih menekankan pada penguatan karakter dan identitas siswa dengan cara menginternalisasikan nilai-nilai Pancasila dalam lingkungan pendidikan di SMA Negeri 2 Palembang.
4	“Peran Integritas Nasional Dalam Memperkuat Kemajemukan Negara Indonesia Yang Berlandaskan Pancasila Dan Kebinekaan”(Sukawati & Perbawa, 2021)	Kt. Sukawati Lanang P. Perbawa (2021)	Berusaha mencari solusi untuk mempertahankan integrasi bangsa dengan menekankan nilai-nilai luhur seperti gotong royong, toleransi, dan kebersamaan.	Menitikberatkan pada integritas ideologis dan moral (Pancasila), sementara yang lain lebih kepada penerapan nilai sosial budaya (gotong royong) sebagai cara untuk mempererat rasa persatuan.
5	“Penguatan Sikap Gotong Royong Melalui Proyek Kebhinekaan”(Lukmana et al., 2023)	Ardila Riski Lukmana, Juwita Sukmaningsih, Trisna Sukmayadi, Tarsini	Meningkatkan rasa persatuan di kalangan bangsa dengan menerapkan nilai-nilai kebhinekaan serta semangat gotong royong.	Proyek Kebhinekaan mungkin dapat lebih menekankan kebijakan atau program pendidikan yang ada di sekolah maupun di masyarakat.

Memperkuat Kesatuan Melalui Gotong Royong Dalam Bhinneka Tunggal Ika Untuk Meningkatkan Rasa Persatuan Bangsa

6	“Peran Pendidikan Kewarganegaraan dalam Menjaga Persatuan dan Kesatuan di Tengah Pluralitas Masyarakat Indonesia”(Yasila & Ulfatun Najicha, 2022)	Kalista Yasila dan Fatma Ulfatun Najicha	Memperkuat integrasi sosial dan mencegah potensi konflik di dalam masyarakat.	Peran pendidikan kewarganegaraan sangat penting sebagai wadah untuk membangun karakter dan meningkatkan kesadaran akan arti pentingnya persatuan.
7	“NILAI DALAM BHINNEKA TUNGGAL IKA UNTUK MEWUJUDKAN INTEGRASI NASIONAL”(Yasila & Ulfatun Najicha, 2022)	Putri Ratu Sakinah Muhammadiyah Popy Pebrianti Muhammadiyah (2024)	Menekankan pentingnya nilai-nilai seperti toleransi, gotong royong, dan saling menghormati dalam masyarakat yang beragam.	pada nilai-nilai yang terkandung dalam semboyan Bhinneka Tunggal Ika sebagai sarana untuk mendorong integrasi nasional.
8	“Pentingnya Mahasiswa Dalam Menjaga Persatuan Dan Kesatuan Di Lingkungan Kampus Maupun Masyarakat”(Yasila & Ulfatun Najicha, 2022)	Yoga Fitra Ananta (2021)	Menekankan pentingnya rasa persatuan sebagai landasan dalam kehidupan sosial, baik di lingkungan kampus maupun dalam konteks kebangsaan, sangatlah krusial.	Fokus pada komunitas terbatas (kampus dan masyarakat sekitarnya).
9	“Praktik Bergotong-Royong dalam Hidup Bermasyarakat Sebagai Pengamalan Nilai-Nilai Pancasila”(Pancasila et al., 2022)	Carolus Borromeus Mulyatno, Yosafat (2022)	Menekankan pentingnya gotong royong sebagai budaya bangsa Indonesia yang mampu memperkuat persatuan dalam keberagaman.	Paper membahas gotong royong secara umum dan mendalam, sedangkan jurnal Pancasila, P. N., Borromeus, C., & Yosafat, M. (2022) lebih banyak memberikan contoh-contoh nyata dari masyarakat.
10	“Gotong Royong Dan Indonesia”(Derung, 2019)	Derung, T. N. (2019).	menyoroti nilai gotong royong sebagai konsep inti budaya Indonesia yang relevan dalam membangun harmoni sosial, mengaitkannya dengan semangat persatuan nasional sesuai falsafah Bhinneka Tunggal Ika, menekankan perannya sebagai warisan budaya yang mendukung kolaborasi di tengah keberagaman, dan mengakui tantangan penerapannya di era modern.	Paper lebih berfokus pada internalisasi nilai gotong royong melalui pendidikan kewarganegaraan untuk memperkuat kesatuan nasional dengan pendekatan studi literatur terkait Pancasila dan Bhinneka Tunggal Ika, memberikan rekomendasi kebijakan pendidikan dan pencegahan konflik, sementara Jurnal Derung, T. N. (2019). membahas nilai gotong royong

				secara umum dalam aspek kehidupan masyarakat Indonesia melalui pendekatan historis dan sosiologis, menyoroti praktik lokal sebagai cerminan budaya tanpa rekomendasi kebijakan terstruktur.
--	--	--	--	---

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi literatur yang melibatkan pengumpulan data dari jurnal ilmiah, buku, laporan resmi, dan artikel opini terkait gotong royong dan Bhinneka Tunggal Ika, yang dianalisis melalui reduksi, kategorisasi, interpretasi, dan triangulasi untuk memahami peran gotong royong dalam memperkuat persatuan bangsa Indonesia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

No	Hasil Perbedaan	Analisa	Hipotesa
1	Penelitian ini menunjukkan bagaimana Bhineka Tunggal Ika dapat diterapkan secara lebih luas, mencakup berbagai aspek kehidupan seperti budaya, agama, dan sosial, sementara pendekatan lain lebih terbatas pada definisi tradisionalnya sebagai semboyan negara.	Filosofi Bhineka Tunggal Ika sering digunakan sebagai fondasi untuk membangun persatuan di tengah perbedaan. Interpretasi yang lebih luas memungkinkan nilai ini relevan dalam berbagai konteks sosial dan politik, memperkuat harmoni antar kelompok masyarakat.	X dan Y berhubungan
2	Ada perbedaan dalam fokus penelitian, di mana beberapa studi lebih menekankan pada pentingnya peran masyarakat secara aktif dalam pembangunan, sedangkan yang lain hanya membahas aspek teoritis atau normatif dari keterlibatan masyarakat.	Partisipasi aktif masyarakat adalah elemen kunci untuk memastikan keberlanjutan pembangunan. Fokus pada penguatan keterlibatan masyarakat mencerminkan pendekatan yang inklusif dan partisipatif, yang mendukung stabilitas sosial.	X dan Y berhubungan
3	Penelitian ini lebih menekankan pada pendekatan pendidikan di tingkat sekolah sebagai cara untuk menginternalisasikan nilai-nilai Pancasila, berbeda dengan studi lain yang lebih mengarah pada implementasi nilai tersebut dalam konteks masyarakat luas.	Sekolah adalah tempat strategis untuk membangun karakter siswa. Penekanan pada internalisasi nilai-nilai Pancasila membantu menciptakan generasi muda yang memiliki kesadaran tinggi terhadap pentingnya persatuan dan keadilan sosial.	X dan Y berhubungan
4	Penekanan pada integritas ideologis dan moral (Pancasila) di beberapa jurnal dibandingkan dengan pendekatan sosial budaya, seperti gotong royong, sebagai penggerak utama dalam membangun rasa persatuan.	Pendekatan yang berbeda mencerminkan kebutuhan yang berbeda pula: nilai ideologis penting untuk panduan moral, sedangkan gotong royong lebih efektif dalam memperkuat hubungan antarindividu di masyarakat.	X dan Y tidak berhubungan

Memperkuat Kesatuan Melalui Gotong Royong Dalam Bhinneka Tunggal Ika Untuk Meningkatkan Rasa Persatuan Bangsa

5	Paper ini membatasi diri pada analisis praktik gotong royong sebagai bentuk nyata dari nilai kebhinekaan, sementara penelitian lain lebih luas cakupannya, yaitu mengevaluasi kebijakan pendidikan yang bertujuan untuk mempromosikan keberagaman.	Proyek Kebhinekaan dapat menjadi katalisator untuk mempromosikan toleransi dan kesetaraan melalui program pendidikan formal dan nonformal. Implementasi yang efektif akan memberikan dampak positif bagi masyarakat yang beragam.	X dan Y berhubungan
6	Ada perbedaan penekanan, di mana paper ini lebih fokus pada pendidikan kewarganegaraan sebagai wadah pembentukan karakter, sementara penelitian lain mungkin menyoroti elemen pendidikan lain dalam membangun kesadaran nasionalisme.	Dengan menanamkan nilai-nilai persatuan melalui pendidikan kewarganegaraan, siswa dapat lebih memahami pentingnya kerja sama dan kesatuan dalam keberagaman. Hal ini relevan untuk memperkuat solidaritas nasional.	X dan Y berhubungan
7	Paper ini menggarisbawahi peran nilai-nilai dalam semboyan Bhineka Tunggal Ika sebagai alat untuk mendorong integrasi nasional, berbeda dengan penelitian lain yang lebih menekankan implementasi praktis nilai ini di komunitas lokal.	Paper ini menggarisbawahi peran nilai-nilai dalam semboyan Bhineka Tunggal Ika sebagai alat untuk mendorong integrasi nasional, berbeda dengan penelitian lain yang lebih menekankan implementasi praktis nilai ini di komunitas lokal.	X dan Y berhubungan
8	Paper ini memiliki fokus yang sempit pada komunitas tertentu, seperti kampus atau masyarakat sekitar, sedangkan studi lain cenderung membahas topik dengan cakupan yang lebih luas, mencakup tingkat nasional atau internasional.	Pendekatan ini efektif untuk memahami masalah spesifik yang dihadapi oleh komunitas tertentu. Namun, skalanya yang kecil membatasi generalisasi hasil penelitian ke tingkat nasional.	X dan Y berhubungan
9	Paper ini lebih banyak membahas teori tentang gotong royong, sedangkan jurnal lain memberikan contoh-contoh nyata dari kehidupan sehari-hari.	Pembahasan umum memberikan pemahaman teoretis, sementara contoh konkret dari masyarakat memperkuat pemahaman ini dengan menunjukkan implementasinya secara nyata. Kombinasi keduanya dapat memberikan wawasan yang lebih menyeluruh.	X dan Y ketiduran
10	Paper tentang gotong royong fokus pada implementasi nilai kerja sama dalam konteks lokal, sedangkan jurnal Sukawati & Perbawa menyoroti peran nilai Pancasila dalam integrasi nasional.	Gotong royong di tingkat lokal memperkuat kohesi sosial dalam komunitas kecil, sementara Pancasila di tingkat nasional berfungsi sebagai landasan ideologis yang menyatukan keberagaman dan menanggulangi potensi perpecahan dalam skala lebih luas.	X dan Y tidak berhubungan

KESIMPULAN

Gotong royong, sebagai salah satu nilai luhur bangsa Indonesia, telah menjadi bagian integral dari kehidupan masyarakat dan budaya sejak lama. Nilai ini tidak hanya menggambarkan semangat kerja sama dan solidaritas, tetapi juga menjadi penggerak utama dalam memperkuat persatuan di tengah keberagaman masyarakat Indonesia yang

multikultural. Dalam konteks Bhinneka Tunggal Ika, gotong royong merupakan implementasi nyata dari semangat persatuan dalam keberagaman, di mana masyarakat dari berbagai latar belakang budaya, agama, dan suku dapat bekerja bersama untuk mencapai tujuan bersama.

Penelitian ini menggarisbawahi pentingnya gotong royong dalam menjaga keutuhan bangsa, terutama di tengah tantangan global seperti modernisasi, globalisasi, dan disintegrasi sosial. Nilai ini berperan strategis dalam membangun partisipasi masyarakat, memperkuat hubungan sosial, dan mendorong integrasi nasional. Dalam kehidupan sehari-hari, gotong royong mampu mengurangi kesenjangan sosial, mencegah konflik, serta membangun kepercayaan antarwarga yang sangat diperlukan dalam menjaga stabilitas dan harmoni masyarakat.

Pendidikan kewarganegaraan menjadi salah satu sarana penting untuk menginternalisasi nilai gotong royong pada generasi muda. Melalui pendidikan, nilai-nilai ini dapat ditanamkan sejak dini, membentuk karakter yang toleran, inklusif, dan sadar akan pentingnya kerja sama dalam membangun masyarakat yang harmonis. Selain itu, pendidikan kewarganegaraan juga memberikan pemahaman mendalam tentang filosofi Bhinneka Tunggal Ika, Pancasila, dan semangat kebangsaan, sehingga dapat menjadi landasan moral dalam menghadapi tantangan keberagaman.

Namun, dalam implementasinya, masih terdapat hambatan yang menghalangi penguatan nilai gotong royong. Tantangan-tantangan tersebut mencakup modernisasi yang cenderung mendorong individualisme, pengaruh globalisasi yang mengikis nilai-nilai lokal, serta maraknya intoleransi dan radikalisme. Selain itu, kesenjangan sosial dan kurangnya perhatian terhadap pendidikan nilai juga menjadi faktor yang menghambat semangat gotong royong di masyarakat. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang holistik dan kolaboratif untuk menjawab tantangan-tantangan ini.

Saran

Penguatan Nilai Gotong Royong melalui Pendidikan Pemerintah dan institusi pendidikan harus meningkatkan upaya untuk mengintegrasikan nilai-nilai gotong royong ke dalam kurikulum, terutama melalui pendidikan kewarganegaraan. Program pembelajaran yang interaktif, seperti proyek kebhinekaan, dapat menjadi sarana efektif untuk menanamkan semangat gotong royong di kalangan siswa.

Kebijakan yang Mendukung Implementasi Nilai Gotong Royong Pemerintah perlu merancang kebijakan yang secara khusus mempromosikan gotong royong sebagai budaya nasional. Hal ini dapat mencakup pemberian insentif bagi komunitas yang berhasil menerapkan nilai gotong royong dalam program pembangunan lokal.

Peningkatan Kesadaran Melalui Media dan Teknologi Kampanye kesadaran publik melalui media massa dan platform digital harus terus ditingkatkan untuk memperkenalkan dan memperkuat nilai gotong royong kepada masyarakat luas. Teknologi juga dapat dimanfaatkan untuk memfasilitasi kegiatan gotong royong, seperti penggalangan dana atau pengorganisasian kegiatan sosial.

Kolaborasi Multi-stakeholder Pemerintah, organisasi masyarakat, sektor swasta, dan lembaga pendidikan harus bekerja sama untuk memperluas penerapan nilai gotong royong di semua lapisan masyarakat. Program kolaboratif yang melibatkan berbagai pihak akan memperkuat rasa kebersamaan dan tanggung jawab kolektif dalam menjaga persatuan bangsa.

Peningkatan Peran Generasi Muda Generasi muda sebagai agen perubahan harus dilibatkan secara aktif dalam berbagai kegiatan yang mempromosikan nilai gotong royong. Pelibatan ini dapat

dilakukan melalui organisasi kepemudaan, kegiatan sosial, atau inisiatif kewirausahaan berbasis komunitas.

Integrasi Nilai Gotong Royong dalam Pendidikan Formal dan Nonformal
Pemerintah perlu memperkuat kurikulum pendidikan kewarganegaraan dengan memasukkan nilai-nilai gotong royong secara lebih mendalam dan aplikatif. Kegiatan seperti simulasi kerja sama, proyek kolaboratif, dan diskusi interaktif tentang keberagaman dapat membantu siswa memahami dan mengaplikasikan nilai-nilai tersebut. Pendidikan nonformal, seperti kegiatan masyarakat, juga perlu diarahkan untuk memperkuat semangat gotong royong, terutama di kalangan pemuda.

Peran Pemerintah dan Kebijakan Publik Pemerintah perlu menerbitkan kebijakan yang mendorong penerapan nilai gotong royong di berbagai sektor kehidupan, seperti pembangunan sosial, ekonomi, dan budaya. Kebijakan ini dapat mencakup insentif untuk program berbasis komunitas, seperti kegiatan gotong royong dalam membangun infrastruktur lokal atau mendukung inisiatif sosial yang melibatkan berbagai kelompok masyarakat.

Penguatan Peran Media Massa Media massa memiliki peran penting dalam mempromosikan nilai-nilai gotong royong. Program televisi, film, dan konten media digital yang mengangkat tema gotong royong dan keberagaman dapat membantu membangun kesadaran masyarakat, terutama generasi muda, akan pentingnya nilai ini dalam kehidupan sehari-hari. Peningkatan Kesadaran Melalui Kampanye Sosial

Kampanye sosial yang melibatkan tokoh masyarakat, pemuka agama, dan selebritas dapat menjadi cara efektif untuk menyebarkan nilai-nilai gotong royong. Kegiatan seperti seminar, workshop, atau festival budaya dapat menjadi platform untuk mengedukasi masyarakat tentang pentingnya menjaga persatuan dalam keberagaman. Penanaman Nilai Gotong Royong Melalui Teknologi Digital

Di era digital, aplikasi dan platform online dapat digunakan untuk mempromosikan semangat gotong royong. Pemerintah dan organisasi masyarakat dapat menciptakan platform untuk mengorganisasi kegiatan gotong royong secara digital, seperti crowdfunding untuk proyek sosial, forum diskusi lintas budaya, atau aplikasi yang memfasilitasi kerja sama antar warga.

DAFTAR PUSTAKA

- Derung, T. N. (2019). Gotong Royong Dan Indonesia. *SAPA - Jurnal Kateketik Dan Pastoral*, 4(1), 5–13. <https://doi.org/10.53544/sapa.v4i1.62>
- Dewanti, P. A., Alhudawi, U., & Hodrani, H. (2023). Gotong Royong Dalam Memperkuat Partisipasi Warga Negara (Civic Participation). *Pancasila and Civic Education Journal (PCEJ)*, 2(1), 15–22. <https://doi.org/10.30596/jcositte.v1i1.xxxx>
- Lukmana, A. R., Sukmaningsih, J., & Sukmayadi, T. (2023). Penguatan Sikap Gotong Royong Melalui Proyek Kebhinekaan. 1554–1562.
- Pancasila, P. N., Borromeus, C., & Yosafat, M. (2022). Praktik Bergotong-Royong dalam Hidup Bermasyarakat Sebagai. 6(2), 4624–4634.
- Santoso, G., Nurfazriah Putri, J., Jannah, M., Sekar Restu Prasaja, N., & Alamsyah, S. (2023). Bhinneka Tunggal Ika Pondasi Semangat Gotong Royong Bangsa. *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*, 02(02), 2023. <https://jupetra.org/index.php/jpt/article/download/444/112>
- Sukawati, K., & Perbawa, L. P. (2021). Peran Integrasi Nasional Dalam Memperkuat Kemajemukan Negara Indonesia Yang Berlandaskan Pancasila dan Kebinekaan. *Prosiding Seminar Nasional Fakultas Hukum Universitas Mahasaraswati*, 1, 80–87.

- Udin, J., & Nawawi, E. (2023). Penghayatan Nilai Pancasila Dalam Memperkuat Karakter Dan Identitas Manusia Indonesia Di SMA Negeri 2 Palembang. *Jurnal Pengabdian West Science*, 2(02), 150–161. <https://doi.org/10.58812/jpws.v2i02.206>
- Yasila, K., & Ulfatun Najicha, F. (2022). Peran Pendidikan Kewarganegaraan dalam Menjaga Persatuan dan Kesatuan di Tengah Pluralitas Masyarakat Indonesia. *Jurnal Global Citizen: Jurnal Ilmiah Kajian Pendidikan Kewarganegaraan*, 11(1), 14–20. <https://doi.org/10.33061/jgz.v11i1.7465>